
PENERAPAN FETAL MOVEMENT COUNT EDUCATION TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL PRIMIGRAVIDA TRIMESTER II

Jesika Handayani^{1*}, Geuis Anggi², Darmayanti³

^{1,2,3}Keperawatan, D3 Keperawatan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rumah Sakit Dustira

Email: ¹jesikaa2019@gmail.com, ²geuisanggi@gmail.com, ³darmayanti@gmail.com

ABSTRACT

Low levels of knowledge and awareness of the importance of monitoring fetal well-being can have a negative impact, even triggering increased hemorrhage and intrauterine fetal death. (IUFD). The purpose of this case study is to raise the knowledge and awareness of pregnant mothers about the importance of monitoring the well-being of the fetus independently. This case study was shown to pregnant primigravid mothers at the age of 14-28 weeks of pregnancy to perform fetal movement calculations. The intervention used in this case study was an education and demonstration counting fetal movement for 12 hours. The results of the case study showed an increase in the mother's knowledge of fetal motion from 62.5 to 83.3 on the last day of the intervention. It could indicate that there was an increase in knowledge. Application of the fetal Movement count education to pregnant mothers gives awareness of the importance of fetal monitoring.

Keywords: Antenatal, Education, Fetal Movement Count, Trimester II.

ABSTRAK

Rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran ibu terkait pentingnya pemantauan kesejahteraan janin dapat berdampak kurang baik bahkan menjadi pemicu meningkatnya kegawatdaruratan dan *intra uterin fetal death* (IUFD). Tujuan studi kasus ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil mengenai pentingnya pemantauan kesejahteraan janin secara mandiri. Studi kasus ini ditunjukkan kepada ibu hamil primigravida pada usia kehamilan 14-28 minggu untuk melakukan perhitungan gerakan janin. Intervensi yang digunakan pada studi kasus ini berupa edukasi dan demonstrasi menghitung pergerakan janin selama 12 jam. Hasil studi kasus menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan ibu tentang gerakan janin dari nilai 62,5 menjadi 83,3 pada hari terakhir intervensi. Hal ini dapat menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan. Penerapan *fetal movement count education* terhadap ibu hamil memberikan kesadaran ibu pentingnya pemantauan *fetal movement count* untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat mendeteksi dini terjadinya kegawatdaruratan janin.

Kata Kunci: antenatal, edukasi, kesejahteraan janin, trimester II.

PENDAHULUAN

Angka lahir mati yang terjadi di dalam Rahim sebelum kelahiran atau IUFD di Indonesia menurut data yang di dapatkan dari WHO (2022) mencapai 26 kematian per 1.000 kelahiran hidup (Aulia et al., 2023). Tingginya angka kematian bayi baik dalam rahim maupun di luar rahi merupakan salah satu indikator kesehatan suatu negara oleh sebab itu perlu adanya tindakan intervensi untuk mencegah dan mengurangi kematian bayi dan janin , salah satu intervensi yang dapat dilakukan adalah edukasi mengenai kehamilan. Edukasi kehamilan ini yameliputi kondisi ibu dan juga kondisi janin yang ada di dalam rahim. Penyebab utama kematian janin adalah hipoksia kronis, komplikasi

ibu, kelainan bawaan janin, kelainan kromosom, kelainan tali pusat, lilitan tali pusat, lepasnya plasenta, ketuban pecah dini dan plasenta previa. Selain itu, tingginya angka kematian janin, bayi dan juga ibu di tunjang oleh sikap dan kebiasaan ibu selama kehamilan yang didukung oleh kurangnya pengetahuan ibu terhadap kehamilan (Jahira Fajri Madani et al., 2022).

Pemantauan janin di dalam kandungan berfungsi untuk mengetahui kesejahteraan janin, mendeteksi secara dini dan mandiri mengenai terjadinya komplikasi, kematian didalam kandungan atau IUFD (*intra uteri fetal death*) dan kegawatan janin. Pemantauan kesejahteraan janin bisa dilakukan secara mandiri oleh pasien dan keluarga dengan cara menghitung dan merasakan gerakan janin. Gerakan janin merupakan gerakan spontan yang dilakukan oleh janin dalam kandungan, gerakan janin yang menurun dapat menimbulkan risiko komplikasi seperti hambatan pertumbuhan janin atau lahir mati (Sri et al., 2023).

Gerakan janin dapat dirasakan pertama kali pada usia kehamilan 18-25 minggu, pada ibu dengan anak pertama biasanya merasakan gerakan mendekati 25 minggu usia kehamilan. Gerakan janin dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kadar oksigen, air ketuban, lingkungan dan usia kehamilan. Adanya penurunan gerakan janin dapat mengindikasikan kegawatdaruratan dan kematian janin (Renny R & Yulianti, 2020).

Fenomena yang terjadi di masyarakat banyak ibu hamil maupun keluarga tidak mengetahui bagaimana cara pengawasan dan pemantauan kesejahteraan janin yang baik dan benar. Mereka berpatokan yang penting bergerak tidak tahu lemah atau kuat dan berapa nilai normalnya pergerakan janin selama 24 jam. Rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran ibu terkait pentingnya pemantauan kesejahteraan janin dapat berdampak kurang baik bahkan berujung pada kegawatdaruratan dan kematian janin. Hal ini dapat terjadi karena ibu hamil dan keluarga belum terpaparnya informasi mengenai pentingnya pemantauan pergerakan janin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap pemantauan pergerakan janin, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengingat upaya menurunkan angka lahir mati.

METODE

Jenis metode kasus yang digunakan adalah studi kasus dengan metode deksriptif yaitu metode yang digunakan untuk memberikan pemahaman terhadap sesuatu yang menarik perhatian, proses sosial yang terjadi, peristiwa konkrit atau pengalaman orang yang menjadi latar dari sebuah kasus terhadap 1 subjek. Populasi pada penelitian ini yaitu pada ibu hamil primigravida trimester II yang melakukan kunjungan pemeriksaan antenatal di praktek bidan mandiri Hj. Purwanti. Populasi pada saat studi kasus berjumlah 28 ibu hamil, pada rentang 3 bulan yaitu dari bulan januari – maret 2024. Penulis menetapkan batas waktu penelitian selama 3 hari. Kriteria sample yaitu ibu hamil primigravida trimester II, bersedia untuk dijadikan subjek penelitian, bersedia, belum mengetahui mengenai pemeriksaan dan penghitungan gerakan janin, kondisi baik dan sehat. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu menggunakan standar prosedur operasional (SPO) pemeriksaan dan penghitungan pergerakan janin, leaflet dan kuisisioner. Kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner tingkat pengetahuan yang sudah diuji baik reabilitas maupun validitasnya. Kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner dalam bentuk pernyataan yang sudah tersedia dengan jawabannya. Sebelum dilakukan pengambilan data peneliti meminta persetujuan dalam bentuk informed consent untuk mengisi kuisisioner dan pemberian pendidikan kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asuhan keperawatan yang dilakukan penulis terhadap Ny. A dengan G1P0A0 dengan ibu hamil yang tidak tahu cara pemantauan pergerakan janin di TPBM Hj. Purwanti pada tanggal 30 April 2024 hingga 02 Mei 2024 yang dilakukan melalui proses pendekatan secara teoritis dimulai dari tahap pengkajian, menetapkan diagnosa, perencanaan, pelaksanaan implementasi, evaluasi dan

pendokumentasian. Proses keperawatan ini bertujuan untuk membantu dalam menambahnya ilmu baru dan menurunkan angka terjadinya *intra uterin fetal death* (IUFD) serta mencegah terjadinya komplikasi lain yang dapat terjadi apabila tidak cepat ditangani. Berikut ini beberapa pembahasan yang akan dijelaskan, yaitu:

Pengkajian, Pada tahap ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif untuk melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara dan observasi pada pasien. Pada saat dilakukan pengkajian pasien tampak kooperatif dan terbuka terhadap pertanyaan yang diberikan oleh penulis. Hasil pengkajian pada Ny. A didapatkan bahwa pasien merupakan wanita yang baru pertama kali hamil dengan usia kehamilan 21-22 minggu pada usia ibu 18 tahun terdapat kesenjangan dengan teori menurut (Rangkuti & Harahap, 2020) yang menyebutkan bahwa kehamilan diusia kurang dari 20 tahun dapat mengakibatkan kehamilan resiko tinggi, resiko yang mungkin muncul yaitu anemia, keguguran, prematuritas dan berat bayi lahir rendah serta komplikasi kehamilan lainnya. Ny. A usia 18 tahun dengan riwayat pendidikan Sekolah Dasar (SD) berdasarkan hasil penelitian (Azwar, 2015) tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan karena pendidikan dapat mempengaruhi cara berpikir individu dalam mengolah informasi yang didapatkan karena pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran agar individu dapat berkembang lebih baik. Keluhan kram perut pada kehamilan trimester II sejalan dengan adaptasi fisiologis pada kehamilan trimester II terdapat beberapa ketidaknyamanan seperti adanya edema, gatal dan kaku pada jari, gusi berdarah, kram perut, haemoroid, sering buang air kecil, sulit tidur, nyeri ulu hati, sesak napas, keringat bertambah (Kasmiasi et al., 2023), kram perut yang dirasakan oleh Ny. A membuat pasien sulit tidur, mual dan sering berkemih.

Diagnosa Keperawatan. Pasien mengeluh kram perut disertai mual, sulit tidur dan sering berkemih, kram perut bertambah saat pasien beraktivitas berlebih skala (ringan), kram perut tidak menentu, pasien belum mengetahui apa itu pemantauan gerak janin dan cara menghitung gerak janin, pasien mengatakan jika tidur tidak nyenyak dikarenakan perut terasa kram. Pasien mengeluh sering BAK, usia kehamilan 21-22 minggu, berat badan saat hamil 57 kg (naik 7 kg). TD 110/80 mmHg, Nadi 87x/menit, respirasi 20x/menit. Sehingga masalah yang ditemukan adalah Gangguan rasa nyaman pada ny. A karena kram perut terdapat pada keluhan trimester II. Menurut (Manuaba, 2010) diagnosa yang mungkin muncul pada ibu hamil trimester II yaitu penurunan curah jantung, pola nafas tidak efektif, nyeri akut, gangguan eliminasi urine, resiko ketidakefektifan proses kehamilan, pola seksual tidak efektif dan ansietas. Berdasarkan analisa data penulis merumuskan diagnosa keperawatan gangguan rasa nyaman berhubungan gangguan adaptasi kehamilan ditandai dengan tanda mayor pasien tampak gelisah dan tanda minor pasien mengeluh sulit tidur, mual dan sering berkemih, hal ini sejalan dengan pengertian gangguan rasa nyaman yaitu perasaan kurang senang, lega, dan sempurna dalam dimensi fisik, psikospiritual, lingkungan dan sosial (PPNI, 2017). Hal ini sejalan dengan teori menurut (Deborah et al., 2021) yaitu Analisis dan interpretasi data dilakukan untuk menegakkan diagnosis keperawatan secara tepat dan didasarkan pada data-data yang ada dengan cara menginterpretasi data yang menjadi penentu masalah dan keluhan pasien.

Intervensi Keperawatan. Intervensi keperawatan dimulai setelah tahap penentuan diagnosa keperawatan, penulis menggunakan pedoman Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dan *Nursing Intervention Classification* (NIC) untuk menentukan rencana tindakan yang akan dilakukan pada pasien. Adapun perencanaan tindakan untuk diagnosa yang ada pada pasien yaitu perawatan kehamilan trimester II dan pengukuran gerak janin berdasarkan teori (Rangkuti & Harahap, 2020) bahwa Ny.A beresiko tinggi kehamilan karena hamil dalam usia kurang dari 20 tahun sehingga perlu diberikan edukasi kesehatan perawatan kehamilan yang merupakan intervensi yang ditunjukkan pada adaptasi secara fisiologis dan psikologis selama kehamilan. Tindakan pada perawatan kehamilan trimester II yang dilakukan yaitu edukasi kesehatan yang memaparkan definisi pemantauan kesejahteraan janin, definisi gerak janin, manfaat pemantauan gerak janin, dan metode perhitungan

gerak janin. Tindakan pengukuran gerak janin yang dilakukan yaitu memaparkan bagaimana langkah-langkah yang tepat untuk melakukan pemantauan gerak janin.

Implementasi. Implementasi keperawatan dilakukan pada hari Selasa 20 April 2024 hingga hari Kamis 02 Mei 2024. Implementasi yang dilakukan oleh penulis yaitu penerapan *fetal movement count education* yang sudah sesuai dengan perencanaan atau intervensi. Implementasi dilaksanakan dengan melibatkan keluarga pasien sebagai pendamping dan faktor pendukung dalam menjalankan asuhan keperawatan ibu hamil. Implementasi dilakukan dengan kunjungan ke rumah pasien (*home visit*). Implementasi dilaksanakan diantaranya, mengidentifikasi kram perut terhadap kualitas hidup, mengidentifikasi gejala kram perut seperti mual, sulit tidur dan sering berkemih, pada hari kedua pelaksanaan implementasi sesuai dengan yang sudah disepakati oleh pasien dan penulis, implementasi dilakukan di rumah pasien pukul 11.00 diawali dengan mengurangi rasa kram perut, menganjurkan istirahat dan tidur yang cukup mengidentifikasi pengetahuan ibu sebelumnya mengenai topik yang akan diberikan, memberikan kuisisioner yang berhubungan dengan topik yang akan diberikan, menyediakan materi dan media pendidikan kesehatan tentang *Fetal movement Count* sesuai kesepakatan, memberikan informasi pentingnya pemantauan pergerakan janin. Pada hari ketiga pelaksanaan implementasi dengan mengevaluasi hasil penerapan pendidikan kesehatan dan memberikan kembali kuisisioner untuk diisi setelah mendapatkan edukasi. Implementasi yang dilaksanakan sesuai dengan intervensi yang disusun. Hal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa implementasi keperawatan merupakan tindakan atau aktivitas spesifik yang dikerjakan oleh perawat untuk mengimplementasikan intervensi keperawatan (perencanaan). Implementasi terdiri dari melakukan dan mendokumentasikan tindakan yang digunakan untuk melaksanakan intervensi. Implementasi keperawatan merupakan salah satu bagian dari lima proses keperawatan yang dilakukan dalam bentuk tindakan untuk mencapai hasil dari tujuan yang diperkirakan dalam asuhan keperawatan (Hadinata & Abdillah, 2021).

Evaluasi. Hasil evaluasi didapatkan data yaitu rileks meningkat, gelisah menurun, keluhan sulit tidur menurun, mual menurun, pola tidur membaik dan pola eliminasi cukup membaik. Evaluasi tindakan keperawatan telah tercapai sesuai dengan kriteria hasil yang ditetapkan pada intervensi di hari ketiga, sehingga tindakan keperawatan dihentikan. Tercapainya kriteria hasil ini dilihat dari respon pasien yang mengatakan sudah mengetahui tentang pemantauan pergerakan janin dan sudah menerapkannya, hasil TTV TD 110/70 mmHg, nadi 90x/menit, respirasi 20x/menit, dan suhu 36,5°C, pasien mengatakan senang setelah dilakukan edukasi *fetal movement count* karena menambah pengetahuan dan dapat menerpakan dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan ibu meningkat dibuktikan oleh hasil kuisisioner tentang *fetal movement count* dengan nilai awal 15 benar dan 9 salah dengan nilai 62,5 meningkat menjadi 20 benar dan 4 salah dengan nilai 83,3. Tingkat pengetahuan pada saat pengisian kuisisioner awal yaitu cukup dan meningkat pada saat pengisian kuisisioner kedua dengan kategori baik. Evaluasi keperawatan merupakan langkah terakhir dalam proses asuhan keperawatan untuk mengetahui apakah rencana keperawatan tersebut efektif untuk digunakan atau tidak, serta untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dari tindakan keperawatan yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan pasien. Tujuan dari evaluasi adalah untuk melihat apakah pasien mengetahui apa yang sudah dijelaskan oleh penulis.

Dokumentasi. Dokumentasi keperawatan yang penulis cantumkan dalam studi kasus ini terfokus pada kasus yang dibahas dan dokumentasi secara komprehensif penulis cantumkan dalam lampiran

Kehamilan pada usia kurang dari 20 tahun merupakan kehamilan yang memiliki resiko tinggi, resiko yang mungkin muncul yaitu anemia, keguguran, prematuritas dan berat bayi lahir rendah serta komplikasi kehamilan lainnya. Responden pendidikan terakhirnya yaitu Sekolah Dasar (SD). Pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan karena pendidikan dapat mempengaruhi cara berpikir individu dalam mengolah informasi yang didapatkan karena pendidikan merupakan suatu proses

pembelajaran agar individu dapat berkembang lebih baik. Pendidikan juga penting untuk mendapatkan informasi dalam segala hal khususnya dalam kesehatan ibu hamil. pekerjaan responden saat ini sebagai ibu rumah tangga sehingga ibu dapat lebih fokus dalam merawat janin maupun keadaan ibu hamil tersebut.

Hasil studi kasus ini ditemukan ibu hamil primigravida trimester II dengan tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida masih kurang terpapar informasi mengenai pemantauan pergerakan janin. Dalam analisis presentase skor jawaban responden benar dan salah. Responden mengatakan belum terpapar informasi mengenai pentingnya dilakukan pemantauan pergerakan janin dan beranggapan bahwa pemantauan pergerakan janin ini hanya dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan saja. Metode yang digunakan menggunakan metode *Cardiff 'Count of 10'* yaitu Pasien diminta untuk mulai menghitung pergerakan-pergerakan janin pada pagi hari dan terus berlanjut sampai si ibu mendapat hitungan pergerakan janin sebanyak 10 kali. Bila menemukan pergerakan lebih dari 10 dalam waktu 10 jam atau kurang. dengan

Tabel 1 Pengetahuan Ibu Tentang Pemantauan Pergerakan Janin

PERNYATAAN	JAWABAN	
	BENAR	SALAH
Gerakan janin menandakan janin mengalami pertumbuhan dan perkembangan	✓	
Gerakan janin menurun merupakan tanda bahaya pada janin	✓	
Ketidakstabilan tekanan darah pada ibu hamil dapat mempengaruhi kesehatan janin		✓
Peningkatan tekanan darah selama kehamilan menyebabkan aliran darah ke janin menurun	✓	
Gerakan janin meningkat, tekanan darah meningkat	✓	
Pemantauan gerakan janin hanya diperiksa dengan menggunakan alat kesehatan	✓	
Gerakan janin tidak menggambarkan kesehatan janin		✓
Kurangnya pemantauan gerakan janin tidak akan menurunkan resiko kematian janin	✓	
Jika gerakan janin berkurang, ibu hanya perlu istirahat tanpa ke pelayanan kesehatan	✓	
Ibu harus menghitung gerakan janin paling sedikit 3 kali dalam 1 jam sehari	✓	
Cara menilai kesejahteraan janin adalah dengan mencatat jumlah gerakan janin selama 1 jam setelah makan	✓	
Apabila jain tidak bergerak ibu bisa mengajak bicara dan mengelus-ngelus perut		✓
Dengan waktu 12 jam gerakan janin setidaknya kurang dari 10 gerakan	✓	
Pemantauan gerakan janin tidak bisa dilakukan di rumah	✓	
Gerakan jain kurang pertanda kondisi bayi tidak baik	✓	
Uang logam dan mangkok bisa membantu ibu untuk menghitung pergerakan janin	✓	
Manfaat pemantauan gerakan janin adalah dapat meningkatkan ikatan batin ibu dan janin	✓	

Jika janin diam tidak ada respon sama sekali ibu harus lebih memperhatikan kondisi janin	✓
Terlilit tali pusat menyebabkan gerakan janin berkurang	✓
Turunnya gerakan janin beresiko pada kelahiran mati	✓
Gerakan janin sudah bisa dirasakan ibu saat memasuki usia kehamilan 16-20 minggu (5 bulan)	✓
Saat ibu memantau gerakan janin harus dilakukan dengan posisi duduk dan tidur miring	✓
Banyak aktivitas dan banyak bergerak akan membuat janin menjadi tenang bahkan tertidur	✓
Ibu harus menghitung gerakan janin setiap hari, dengan cara pada saat bangun pagi hari, memantau gerakan janin selama 2-3 jam, jika kurang dari 10 gerakan, maka ibu harus pergi ke pelayanan kesehatan	✓

SIMPULAN

Hasil pengkajian pada Ny. A sesuai dengan teori pasien datang ke TPBM Hj. Purwanti untuk melakukan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) dan USG. Pasien bernama Ny. A dengan usia kehamilan 21-22 minggu dengan usia ibu 18 tahun terdapat kesenjangan dengan teori menurut (Rangkuti & Harahap, 2020) yang menyebutkan bahwa kehamilan diusia kurang dari 20 tahun dapat mengakibatkan kehamilan dengan resiko tinggi. Hasil pengkajian pasien mengeluh kram perut disertai sulit tidur, mual dan sering berkemih. Diagnosa keperawatan Ny. A adalah gangguan rasa nyaman berhubungan dengan gangguan adaptasi kehamilan ditandai dengan pasien mengeluh kram perut, sulit tidur, mual dan sering berkemih.

Diagnosa yang penulis dapatkan data yaitu data subjektif yang berasal dari pasien dan data objektif yang didapatkan dari hasil pemeriksaan oleh penulis. Masalah yang didapatkan dari beberapa data yaitu gangguan rasa nyaman karena pasien mengatakan kram perut pada bagian bawah perut, tanda dan gejala yang dirasakan oleh pasien mengarah pada masalah gangguan rasa nyaman dengan bukti tanda mayor tampak gelisah dan tanda minor mengeluh sulit tidur, mual, dan sering berkemih.

Intervensi yang telah direncanakan untuk mengurangi kram perut, sulit tidur, mual, sering berkemih yaitu diberikan perawatan kehamilan trimester kedua dengan kriteria hasil meningkat dan pengukuran gerakan janin menggunakan penerapan *fetal movement count education*, berdasarkan teori (Rangkuti & Harahap, 2020) bahwa Ny.A beresiko tinggi kehamilan karena hamil dalam usia kurang dari 20 tahun sehingga perlu diberikan edukasi kesehatan perawatan kehamilan.

Implementasi keperawatan yang dilakukan pada Ny. A selama 3 hari dengan hari pertama melakukan pengkajian serta mengidentifikasi keluhan Ny. A dan mengidentifikasi pengetahuan tentang pemantauan kesejahteraan janin yang terdiri dari definisi, manfaat dan metode pemantauan pergerakan janin, melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital, timbang berat badan, melakukan pemeriksaan leopold, dan menjelaskan langkah-langkah menghitung gerakan janin. Pada hari kedua diberikan kuisiner sebelum diberikannya edukasi kesehatan, memberikan edukasi kesehatan terhadap Ny. A mengenai *fetal movement count*. Pada hari ketiga mengevaluasi hasil dari pemberian edukasi dengan memberikan kembali kuisiner, hal ini sejalan dengan teori (Hadinata & Abdillah, 2021) yang menyebutkan bahwa implementasi keperawatan merupakan salah satu bagian dari lima proses keperawatan yang dilakukan dalam bentuk tindakan untuk mencapai hasil dari tujuan yang diperkirakan dalam asuhan keperawatan.

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dalam memenuhi kebutuhan pasien, pada tahap pelaksanaan pendidikan kesehatan dilakukan dengan lancar sesuai teori selama 3 hari dan pasien mampu mengikuti dengan baik dan

kooperatif. Pada hari pertama pemberian *informed consent* dan dilakukan pengkajian pada pasien, pada hari kedua memberikan kuisisioner sebelum dilakukan pendidikan kesehatan setelah itu melakukan pendidikan kesehatan sesuai dengan kesepakatan, penulis menjelaskan materi dan memberikan kesempatan pasien untuk bertanya. Evaluasi pada hari ketiga setelah dilakukan pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan ibu meningkat hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pengisian kuisisioner awal 15 benar dan 9 salah dengan nilai 62,5 meningkat menjadi 20 benar dan 4 salah dengan nilai 83,3. Tingkat pengetahuan pada saat pengisian kuisisioner awal yaitu cukup dan meningkat pada saat pengisian kuisisioner kedua dengan kategori baik. Hal ini sejalan dengan teori (Hadinata & Abdillah, 2021) yang menyebutkan bahwa evaluasi merupakan penilaian dengan membandingkan perubahan dengan tujuan dan kriteria hasil yang mengacu pada penilaian, tahapan dan perbaikan

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, faiza nurzulfiana, Muhamad, setyabudi taufiqy, & Kanti, R. (2023). *Berhubungan Dengan Kejadian Intra Uterine Fetal*. 6(2), 9–15.
- Jahira Fajri Madani, Tania Rahmayanti, Kazhima Alma Azzahra, & Novita Dwi Istanti. (2022). Analisis Implementasi Uu No. 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional Dalam Mewujudkan Pencapaian Penurunan Aki (Angka Kematian Ibu) Dan Akb (Angka Kematian Bayi) Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 2(3), 122–129. <https://doi.org/10.55606/jikki.v2i3.793>
- Renny R, W., & Yuliantanti, Y. (2020). Pengaruh Stres Pada Ibu Hamil Trimester Iii Terhadap Aktivitas Janin Yang Dikandung Di Wilayah Puskesmas Grabag 1 Kabupaten Magelang Stress Effect of Pregnant Women on Trimester Iii Fetus Activities in the Health District Grabag 1 Magelan. *Jurnal Kebidanan*, XII(02), 146–156.
- Sri, D., Yuli, M., Deswani, Eviana, tambunan sumarti, & Rita, I. (2023). *keterampilan klinis keperawatan maternitas berbasis evidence based practice* (E. Efitra & S. Sepriano (eds.)). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- WHO. (2022). *Kematian Bayi*. https://www-who-int.translate.google.com/news-room/fact-sheets/detail/levels-and-trends-in-child-mortality-report-2021?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc